

**SINOPSIS DISERTASI**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
BAGI ANAK USIA DINI**

**(Studi pada Pembelajaran Sentra di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto)**



*Promovendus*

**Novan Ardy Wiyani**

**NIS. 4103810414025**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Doktor dalam Bidang Manajemen Pendidikan  
Program Studi Ilmu Pendidikan

**SEKOLAH PASCA SARJANA (S3)  
UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA  
BANDUNG  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER**  
**BAGI ANAK USIA DINI**  
**(Studi pada Pembelajaran Sentra di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto)**

*Promovendus:*

**Novan Ardy Wiyani**  
**NIS. 4103810414025**

Bandung, 9 Agustus 2017

Promotor,



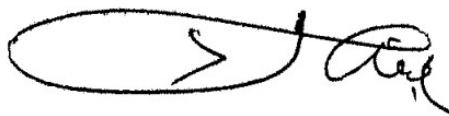
Prof. Dr. H. Dedi Mulyasana, M.Pd

Ko-Promotor,



Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd

Anggota



Prof. Dr. H. Sanusi Uwes, M.Pd

**MAJELIS UJIAN SIDANG TERBUKA  
PROMOSI DOKTOR**

PROMOTOR	<b>Prof. Dr. H. Dedi Mulyasana, M.Pd</b> <i>Guru Besar Universitas Islam Nusantara</i>
KO-PROMOTOR	<b>Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd</b> <i>Guru Besar Universitas Islam Nusantara</i>
ANGGOTA	<b>Prof. Dr. H. Sanusi Uwes, M.Pd</b> <i>Guru Besar Universitas Islam Negeri Bandung</i>
PENGUJI INTERNAL	<b>Prof. Dr. H. Sutaryat Trisnamansyah, M.A</b> <i>Guru Besar Universitas Islam Nusantara</i>
PENGUJI INTERNAL	<b>Prof. Dr.H. Achmad Sanusi, M.PA</b> <i>Guru Besar Universitas Islam Nusantara</i>
PENGUJI EKSTERNAL	<b>Prof. Dr. H. Juntika Nurihsan, M.Pd</b> <i>Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia</i>

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novan Ardy Wiyani

NIS : 4103810414025

Program Studi : Manajemen Pendidikan (S.3)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Doktor di Program Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung ini, seluruhnya hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan disertasi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Bandung, 9 Agustus 2017

Pembuat Pernyataan



**Novan Ardy Wiyani**

**DAFTAR ISI**

Halaman Sampul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Majelis Ujian Sidang Terbuka Promosi Doktor.....	iii
Lembar Pernyataan.....	iv
Daftar Isi.....	v
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan dan Batasan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Asumsi dan Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Landasan Teoritis.....	9
F. Temuan Hasil Penelitian.....	16
G. Analisis dan Pembahasan Penelitian.....	19
H. Konsep yang Dihasilkan.....	29
I. Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.....	35
J. Daftar Pustaka.....	42
K. Curriculum Vitae.....	44

## A. Latar Belakang Masalah

Kini bangsa Indonesia sedang menghadapi kondisi pendidikan yang cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi terkait dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di sisi lain pendidikan telah mengabaikan aspek karakter. Karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang dapat ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Ukuran keberhasilan pendidikan tidak dikembalikan kepada karakter peserta didik (*softskill*), tetapi pada pencapaian pengetahuan dan keterampilan (*hardskill*) peserta didik yang dibutuhkan dunia kerja (Ningsih, 2015: 1-2). Jadi dapat dikatakan pendidikan di Indonesia lebih mengedepankan aspek pengetahuan dan keterampilan (kognitif dan psikomotorik/*hardskill*) dari pada aspek karakter (afektif/*softskill*).

Masalah lain yang sedang dihadapi bangsa ini adalah sistem pendidikan usia dini yang ada sekarang ini berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan perkembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Padahal, pembentukan karakter pada anak usia dini berhubungan erat dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Hal tersebut bertentangan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan pada Pasal 3 tersebut maka pendidikan di Indonesia mengedepankan pembentukan karakter anak sejak dini, bukannya pada penciptaan anak yang cerdas intelektualnya.

E. Mulyasa (2014: 67) menjelaskan bahwa pembentukan karakter sangat efektif jika dilakukan sejak usia dini. Pada masa usia dini perilaku anak masih mudah untuk diarahkan. Pendidikan karakter bagi anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah ataupun baik dan buruk, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) berperilaku yang baik dalam kehidupan anak usia dini sehingga memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada ajaran Islam, pembentukan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk melakukan tugas-tugas kesehariannya seperti berpakaian, makan, minum, mandi, belajar hingga tidur sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan karakter pada anak usia dini diarahkan agar anak mau serta mampu meneladani Nabi Muhammad Saw yang memiliki karakter jujur, bisa dipercaya, mandiri, disiplin, rajin, percaya diri, dan adil.

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang

dilandasi oleh akidah atau keyakinan yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Akidah dianalogkan dengan pondasi atau dasar suatu bangunan, syariah dianalogkan dengan tiang suatu bangunan atau dalam istilah Jawa “saka”, sedangkan akhlak dianalogkan dengan atap suatu bangunan (Marzuki, 2015: 23). Pendapat Marzuki tersebut didasari oleh Hadist tentang Iman, Islam, dan Ihsan yang terdapat dalam kitab Hadist Arba’in Nawawi.

Pendidikan karakter pada anak usia dini diselenggarakan melalui kerja sama antara guru di lembaga PAUD, orang tua, dan masyarakat. Pada lembaga PAUD, semua unsur lembaga, mulai dari kepala PAUD, guru, hingga *cleaning service* berperan sebagai *role model* karakter, seperti keramahan (senyum), kehangatan (*warm*), kedisiplinan, tanggungjawab, toleran, dan lainnya (Suyadi, 2012).

Yaumi (2014: 12) menjelaskan bahwa kepala PAUD sebagai seorang *leader* sekaligus manager dapat melakukan kegiatan manajemen PAUD yang berpihak pada implementasi pendidikan karakter. Pendekatan proaktif dan terencana dapat dilakukan oleh kepala PAUD dalam implementasi pendidikan karakter bagi anak usia dini. Dikatakan pendekatan proaktif karena dilakukan secara intensif tanpa harus menunggu ada masalah yang timbul, tetapi langsung bertindak baik dilakukan untuk memberi penguatan terhadap terbentuknya karakter maupun untuk mencegah munculnya perilaku buruk sebagai akibat dari berbagai pengaruh lingkungan. Dikatakan terencana karena pembentukan karakter harus didesain dalam upaya menciptakan kondisi yang baik dalam lembaga pendidikan bahkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal itu dapat dilakukan manakala pembentukan karakter dilakukan secara terencana dan terorganisir melalui kegiatan manajemen pendidikan karakter.

Kepemimpinan kepala PAUD merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, tujuan, dan sasaran lembaga PAUD melalui program-program pendidikan karakter secara terencana dan bertahap (Mulyasa, 2013: 67). Kepala PAUD dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa dalam implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD. Namun sayang, tidak semua kepala PAUD memiliki kemampuan mengelola lembaga PAUD yang berorientasi pada implementasi pendidikan karakter.

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga PAUD yang kini sedemikian pesatnya belum diimbangi dengan kegiatan manajemen yang profesional, termasuk dalam hal implementasi manajemen pendidikan karakter di lembaga PAUD. Banyak kalangan yang menyebut manajemen di tingkat lembaga

PAUD sebagai “manajemen tukang cukur”. Artinya, manajemen yang selama ini dijalankan oleh lembaga PAUD dilakukan secara serabutan (Risaldy, 2014: 69). Selain masalah tersebut, lembaga PAUD dalam implementasi pendidikan karakter juga mengalami masalah metodologis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan diperoleh tiga gambaran terkait dengan masalah karakter dan fakta-faktanya di kota Purwokerto. *Pertama*, anak usia dini belum mampu menjadi pribadi yang bisa menjaga lisan dan perbuatannya. Fakta yang mengarah pada hal itu antara lain: anak suka berkata kotor dan kasar, anak suka menghina, anak suka menyakiti temannya, dan anak suka merusak mainan dan benda-benda di sekitarnya.

*Kedua*, anak usia dini menjadi pribadi yang mudah membangkang perintah orang tua dan guru. Fakta yang mengarah pada hal itu antara lain: anak mudah melanggar aturan di rumah dan di sekolah, anak tidak mau diperintah oleh orang tua dan guru, anak belum terbiasa melaksanakan tugas-tugas keseharian sesuai dengan ajaran agamanya, dan anak enggan serta belum terbiasa beribadah. *Ketiga*, anak usia dini menjadi pribadi yang kurang sopan terhadap orang tua dan orang lain yang lebih tua serta kurang peduli terhadap orang lain. Fakta yang mengarah pada hal itu antara lain: anak mudah berbicara kasar pada orang tua, anak kurang sopan ketika melintas di hadapan orang yang lebih tua, anak enggan mengucapkan maaf ketika bersalah dan mengucapkan terima kasih setelah dibantu, dan anak suka memaksakan kehendak pada orang tua.

Munculnya berbagai permasalahan karakter anak usia dini di atas disebabkan oleh empat hal. *Pertama*, keterbatasan kemampuan dan waktu dari orang tua dalam membentuk karakter anak. *Kedua*, keterbatasan kemampuan guru PAUD dalam membentuk karakter anak. *Ketiga*, kurikulum PAUD secara faktual lebih fokus pada kegiatan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). *Keempat*, kepala PAUD belum mampu mengelola lembaga PAUD yang fokus melaksanakan program kegiatan pendidikan karakter. Penyebab masalah yang keempat menjadi faktor dominan munculnya penyebab masalah yang ketiga dan kedua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan diperoleh tiga fakta terkait dengan masalah manajemen pendidikan karakter pada lembaga PAUD di kota Purwokerto. *Pertama*, visi sebagai tujuan puncak dalam penyelenggaraan layanan PAUD Islam sudah berorientasi pada pembentukan karakter tetapi belum bisa diterjemah ke dalam bentuk perencanaan penyelenggaraan layanan PAUD yang fokus pada implementasi pendidikan karakter. Hal itu diperparah lagi dengan tidak relevansinya antara visi dengan misi yang telah ditetapkan. Misi yang dirumuskan oleh lembaga PAUD belum mendeskripsikan langkah-langkah utama yang dilakukan untuk meraih visi.



*Kedua*, lembaga PAUD belum mampu mengembangkan kurikulum PAUD yang berorientasi pada implementasi pendidikan karakter bagi anak usia dini. Guru belum mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalamnya. Namun demikian terdapat lembaga PAUD yang memiliki keistimewaan dalam melaksanakan manajemen pendidikan karakter, yaitu TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto.

*Kedua*, kemampuan manajerial kepala PAUD Islam masih terbatas. Keterbatasan tersebut dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan dan faktor pengalaman keorganisasian. Masih ditemukan kepala PAUD Islam yang berlatarbelakang pendidikan belum S1. Kemudian dari sisi pengalaman keorganisasian, masih ditemukan kepala lembaga PAUD yang tidak ber-*background* sebagai organisatoris.

TK al-Irsyad al-Islamiyyah menjadi model percontohan bagi lembaga PAUD yang terdapat di kota Purwokerto dan kabupaten Banyumas dalam menyelenggarakan kegiatan manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini melalui program pembelajaran sentra yang didukung dengan pelaksanaan berbagai kegiatan pembiasaan. TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto juga menjadi satu-satunya TK Islam swasta yang mampu menyelenggarakan program pembelajaran sentra di kota Purwokerto dan kabupaten Banyumas. Hal tersebut menjadikan penelitian ini layak dilakukan untuk menemukan konsep manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini dalam program pembelajaran sentra di TK Islam.

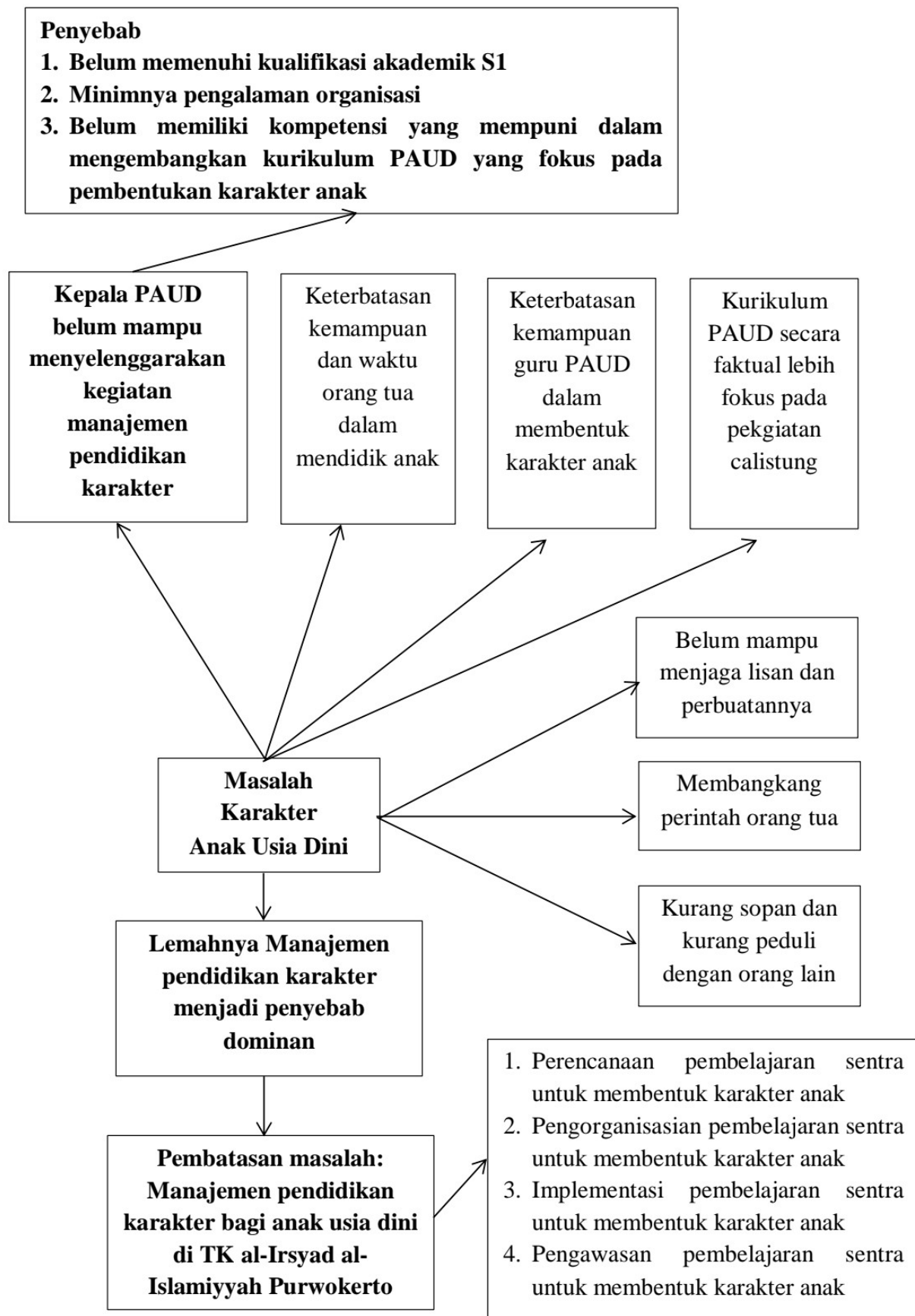
## **B. Perumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan dapat diketahui bahwa penyebab lemahnya kemampuan manajerial kepala PAUD dalam menyelenggarakan kegiatan manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini yaitu:

- a. Belum sesuai dengan kualifikasi akademik kepala PAUD Islam dengan kualifikasi akademik yang dipersyaratkan dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 29.
- b. Minimnya pengalaman organisasi yang dimiliki oleh kepala PAUD Islam.
- c. Kepala PAUD Islam belum memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengembangkan kurikulum PAUD yang fokus pada pembentukan karakter anak usia dini.

Terkait dengan itu, penulis merumuskan masalah ke dalam bagan berikut ini:



Pembentukan karakter pada anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto dilakukan melalui program pembelajaran sentra berbasis karakter menggunakan metode bermain dan pembiasaan. Bermain menjadi metode utama yang digunakan oleh anak untuk belajar. Ini karena dunia anak adalah dunia bermain dan anak belajar dengan cara bermain. Sedangkan metode pembiasaan digunakan sebagai metode untuk mendukung pembentukan karakter bagi anak usia dini melalui program pembelajaran sentra.

Pelaksanaan program pembelajaran sentra berbasis karakter tersebut dipengaruhi oleh media massa, kebijakan lembaga PAUD, kurikulum PAUD, kepemilikan sarana dan prasarana, anggaran, serta kerjasama antara pihak lembaga PAUD dengan orang tua dan masyarakat.

*Output* yang dihasilkan dalam program pembelajaran sentra adalah anak usia dini yang berkarakter. Sedangkan *outcome*-nya adalah kepemilikan karakter tersebut dapat menjadikan anak usia dini memiliki kemauan dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikannya di jenjang pendidikan lebih lanjut, yaitu jenjang pendidikan dasar (SD atau MI).

Berdasarkan hal di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto.
  - b. Pengorganisasian pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto.
  - c. Implementasi pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto.
  - d. Pengawasan pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto.
2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka penulis melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Penulis membatasi masalah pada kegiatan manajemen yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi pada program pembelajaran sentra di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto. Kegiatan pembelajaran sentra di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto diperuntukkan bagi anak usia 5 hingga 6 tahun.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan dalam penelitian ini, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk

menemukan konsep manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini dalam program pembelajaran sentra. Sedangkan tujuan khusus yang hendak dicapai antara lain untuk mendapatkan: (1) Deskripsi mengenai perencanaan pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto. (2) Deskripsi mengenai pengorganisasian pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto. (3) Deskripsi mengenai implementasi pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto. (4) Deskripsi mengenai pengawasan pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto.

## 2. Manfaat penelitian

Dari perumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menambah wacana keilmuan terutama terkait dengan manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini dalam pembelajaran sentra di Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) maupun Raudhatul Athfal (RA) serta bermanfaat bagi *stakeholders* PAUD. Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

### a. Manfaat teoritis

- 1) Adanya kajian ilmiah terkait dengan manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini di KB, TK, maupun RA.
- 2) Menghasilkan temuan konsep keilmuan manajemen pendidikan di lembaga PAUD, sehingga dapat menambah wacana baru dalam manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini pada lembaga PAUD.
- 3) Memberikan informasi dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam hal manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini pada lembaga PAUD.

### b. Manfaat praktis

- 1) Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas mendapatkan berbagai masukan terkait dengan manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini di KB dan TK.
- 2) Kantor Wilayah kementerian Agama Republik Indonesia (RI) kabupaten Banyumas mendapatkan berbagai masukan terkait dengan manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini di RA.
- 3) TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto mendapatkan berbagai masukan untuk mengatasi berbagai kelemahan maupun hambatan dalam menyelenggarakan kegiatan manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini.

- 4) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *guideline* atau panduan oleh TK Islam lainnya maupun oleh RA (Raudhatul Athfal) di Kota Purwokerto pada khususnya dan di Kabupaten Banyumas pada umumnya dalam menerapkan manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini.
- 5) Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi atau penindaklanjut bagi peneliti lainnya dengan mengkaji konteks yang berbeda.

#### **D. Asumsi dan Pertanyaan Penelitian**

##### 1. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar penelitian dipandang sebagai landasan dasar teori atau titik tolak pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian. Asumsi penelitian ini didasarkan pada hal-hal berikut ini:

##### a. Teori Siklus Kehidupan dalam Institusi

Sallis (2010: 50) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan bukan merupakan entitas yang tetap dan tidak berubah. Lembaga pendidikan akan eksis selama ia dapat meraih tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lembaga pendidikan dan lingkungannya berada dalam suatu kondisi yang konstan dan jika dianalogikan dengan kehidupan biologis, maka ia memiliki *life cycle* (siklus kehidupan). Siklus kehidupan memiliki empat pokok tahapan, yaitu formasi, pertumbuhan, kedewasaan, dan terakhir adalah tahapan yang dapat membawa lembaga pendidikan pada penurunan atau kejatuhan atau pada pembaharuan dan revitalisasi. Pada setiap tahapnya institusi harus berubah, beradaptasi, dan berkembang.

##### b. Teori Fakulti

Jalaluddin (2015: 50) berpendapat bahwa perilaku manusia tidak bersumber pada suatu faktor yang tunggal tetapi terdiri dari beberapa unsur, yaitu fungsi cipta (*reason*), fungsi rasa (*emotion*), dan fungsi karsa (*will*). Cipta merupakan fungsi intelektual jiwa manusia. Melalui cipta, manusia dapat menilai, membandingkan, dan memutuskan suatu tindakan terhadap stimulan tertentu. Dalam kehidupan beragama, cipta berperan dalam menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelektualitas. Sementara rasa merupakan suatu tenaga dalam jiwa manusia yang berperan dalam membentuk motivasi dan corak perilaku seseorang. Rasa dapat menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran agama. Sedangkan karsa merupakan fungsi yang mendorong manusia untuk melaksanakan ajaran agamanya secara benar dan logis.

##### c. Teori Perkembangan Penalaran Aturan dan Keadilan Sosial

Jean piaget dalam Aliah B. Purwakania Hasan (2006: 271) mengungkapkan bahwa anak usia dini berada pada tahap *heteronomous morality*, di mana anak melihat peraturan dari tokoh otoritas sebagai suci dan tidak berubah. Anak lebih melihat kekeliruan dalam berperilaku dengan melihat konsekuensinya, bukan pada niat dari pelakunya. Anak percaya bahwa kesalahan akan mendapatkan hukuman segera dengan berbagai cara/*imminent justice*.

## 2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, dan asumsi penelitian, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut ini: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto? (2) Bagaimana pengorganisasian pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto? (3) Bagaimana implementasi pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto? (4) Bagaimana pengawasan pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto?

## E. Landasan Teoritis

### 1. Landasan Teologis

#### a. Perencanaan pendidikan

Firman Allah SWT:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا ۗ إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ

الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۗ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَمَكْرُ أُولَئِكَ

هُوَ يُبْزَرُ ﴿١٠﴾

Artinya: Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, Maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya. dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras. dan rencana jahat mereka akan hancur. (QS. Faathir: 10).

## وَأَكِيدُ كَيْدًا

Artinya: Dan akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya (QS. Ath-Thaariq: 16).

### b. Pengorganisasian pendidikan

Allah SWT berfirman:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا ثُبَاتٍ أَوْ اَنْفِرُوا جَمِيعًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama! (QS. An-Nisaa: 71)

### c. Pelaksanaan pendidikan

Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 110).

### d. Pengendalian atau pengawasan pendidikan

Allah SWT berfirman:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Infithaar: 10-12).

## 2. Landasan Filosofis

Idealisme menjadi aliran filsafat yang paling memberikan landasan filosofis dalam penelitian ini. Idealisme berorientasi kepada ide-ide yang

teosentris (berpusat kepada Tuhan), kepada jiwa (*soul*), kepada spiritualitas, kepada hal-hal yang ideal (serba cita), kepada norma-norma yang mengandung kebenaran mutlak (yaitu norma agama), dan karakter. Itulah sebab, idealisme menghendaki agar proses pendidikan bukan hanya transformasi pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga internalisasi nilai-nilai. Kewajiban manusia dan pendidikan adalah berusaha mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut. nilai-nilai yang diaktualisasikan mampu mempengaruhi, memberi corak, dan watak kepribadian yang berkembang pada seseorang sepanjang hayatnya (Arifin, 2010: 135).

### 3. Teori yang Melandasai

#### a. Sistem Nilai Kehidupan Manusia

Komponen sistem nilai mengandung enam kategori nilai. Keenam kategori nilai tersebut antara lain:

- 1) Nilai teologis, yang tercermin antara lain dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, Rukun Iman (6), Rukun Islam (5), ibadah, tauhid, ihsan, istighfar, doa, ikhlas, tobat, ijtihad, khuyuk, istiqomah, dan jihad fi sabilillah.
- 2) Nilai etis, yang terwujud antara lain dalam hormat, baik/rendah hati, setia, dapat dipercaya, jujur, bertanggungjawab, iktikad baik, setia, adil, damai, sabar, memaafkan, menolong, toleransi, dan harmonis.
- 3) Nilai estetis, yang terwujud antara lain dalam bagus, bersih, indah, cantik, manis, menarik, serasi, romantik, dan cinta kasih.
- 4) Nilai logis, yang terwujud antara lain dalam logika/cocok antara fakta dan kesimpulan, tepat, sesuai, jelas, nyata, identitas/ciri, proses, keadaan, kesimpulan cocok.
- 5) Nilai fisiologis, yang mewujud jelas unsur-unsurnya, fungsinya, ukuran-ukurannya, kekuatannya, perubahannya, lokasinya, asal-usulnya, dan sebab-akibatnya.
- 6) Nilai teleologis, yang terwujud dalam berguna, bermanfaat, sesuai dengan fungsinya, berkembang/maju, teratur/disiplin, integratif, produktif, efektif, efisien, akuntabel, dan inovatif (Sanusi, 2015: 35).

#### b. Manajemen Pendidikan

Teori tentang manajemen pendidikan yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini adalah teori empat fungsi manajemen menurut George R. Terry (Muflihini, 2015: 45). Keempat fungsi manajemen tersebut yaitu:

##### 1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang mencakup perumusan tujuan dan menentukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Seorang manajer harus memiliki kesadaran dan



mampu memahami kondisi lingkungannya, kondisi lembaganya, serta mampu memprediksi keadaan di masa depan. Pada setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah: perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, identifikasi dan pengarahan sumber daya yang akan digunakan untuk melaksanakan program.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang melibatkan pengembangan struktur organisasi dan pengalokasian sumber daya manusia untuk memastikan pencapaian tujuan. Ada empat proses yang dilakukan dalam pengorganisasian, yaitu: mendesain stuktur organisasi, mendesain pekerjaan, membentuk tim kerja, menjalin kerjasama sosial dengan masyarakat.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota organisasi mulai dari tingkat atas hingga bawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing*, *commanding*, dan *leading*. Pada pelaksanaan ada pemberian motivasi untuk memberikan penggerak dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang anggota organisasi lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan upaya untuk memastikan bahwa suatu pelaksanaan tidak menyimpang dari standar yang ditentukan. Ada tiga proses dalam pengawasan, antara lain: menentukan objek yang diawasi, menentukan titik-titik atau bagian-bagian yang harus dikontrol dari objek yang diawasi, menetapkan standar yang dijadikan sebagai alat ukur dalam pengawasan, membandingkan masalah-masalah yang ditemukan dalam pengawasan dengan standar yang telah ditetapkan, membuat upaya perbaikan yang diperlukan.

c. Pendidikan Karakter

Teori tentang pendidikan karakter yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian ini dikemukakan oleh Imam al-Ghazali. Karakter atau yang dalam perspetif Islam disebut dengan istilah akhlak adalah suatu *haiat* atau bentuk dari keadaan jiwa yang benar-benar telah meresap dan dari situ dapat memunculkan berbagai perbuatan dalam spontanitas dan mudah untuk dilakukan, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran maupun angan-angan (Addimasyqi, tt: 505). Jadi seseorang yang berkarakter atau berakhlak adalah ia yang melakukan perbuatan baik dalam spontanitas dan mudah ketika melakukannya.

Menurut al-Ghazali, akhlak melahirkan etika dan moralitas yang didasari oleh wahyu. Al-Ghazali menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk utama dalam berperilaku. Ini bertentangan dengan teori etika yang dikemukakan oleh Immanuel Kant bahwa etika dan moralitas didasari oleh rasio (Abdullah, 2002: 143). Al-Ghazali juga mengungkapkan bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw bersumber pada al-Qur'an karena memang beliau dididik oleh Allah SWT dengan al-Qur'an. Kemudian Nabi Muhammad Saw mendidik umatnya dengan memberikan teladan (Addimasyqi, tt: 468). Dengan demikian, menurut al-Ghazali dasar dari pelaksanaan pendidikan karakter adalah al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad Saw.

Di antara akhlak atau perbuatan yang baik yaitu pergaulan yang baik, perbuatan yang mulia, perkataan yang lembut, mendermakan kebaikan, memberi makan, menyebarkan salam, mengunjungi orang muslim yang sakit yang berbuat baik maupun yang durhaka, mengantarkan jenazah orang muslim, bertetangga secara baik apakah tetangga itu seorang muslim maupun orang kafir, menghormati orang tua yang muslim, memenuhi undangan makan dan mendoakannya, memaafkan, mendamaikan di antara manusia, bermurah hati, dermawan, memulai salam, menahan marah, dan memaafkan kesalahan orang lain. Sedangkan perilaku buruk yang harus dihindari yaitu bermain-main secara berlebihan, berbuat kebatilan, berdusta, menggunjing, kikir, bakhil, tamak, menipu, memalsu, mengumpat, buruk hubungan kekerabatannya, memutuskan tali silaturahmi, sombong, angkuh, bersikap keji, dengki, hasud, meramal nasib, durhaka, bermusuhan, dan berbuat zalim (al-Ghazali, 2008: 193).

Munculnya perbuatan-perbuatan baik haruslah dengan syarat dilakukan dalam spontanitas dan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau angan-angan. Ini bisa dilakukan dengan cara membiasakan diri untuk melakukan perbuatan baik (Addimasyqi, tt: 505). Al-Ghazali

mengungkapkan bahwa perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia akan mengantarkannya pada kebahagiaan (Abdullah, 2002: 47). Tujuan hidup manusia sebagai individu adalah mencapai kebahagiaan dan kebahagiaan yang paling utama harus ditemukan di kehidupan yang akan datang (akherat). Ada dua sarana utama kepada tujuan tersebut, yaitu:

- 1) Amal baik lahiriah berupa ketaatan kepada aturan-aturan perilaku yang diwahyukan dalam al-Qur'an.
- 2) Amal baik batiniah berupa keutamaan hati yang menjadikan seseorang berperilaku baik secara ikhlas (Abdullah, 2002: 71).

Dari deskripsi dia atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa tujuan pendidikan karakter menurut al-Ghazali adalah mengantarkan anak bukan hanya agar ia bahagia di kehidupan dunia saja tetapi yang lebih utama adalah mengantarkan anak agar ia bahagia di kehidupan akherat. Akhlak pada diri seseorang dapat dibentuk dengan latihan-latihan pembiasaan, pemberian perintah untuk berbuat baik, pemberian nasehat dan juga pendidikan (Addimasyqi, tt: 508).

Al-Ghazali dalam Addimasyqi (tt: 533) mengungkapkan bahwa upaya untuk melatih anak agar memperoleh pendidikan yang baik dan akhlak yang mulia merupakan hal yang sangat penting dan wajib dilaksanakan dengan sebenar-benarnya serta sama sekali tidak boleh dilengahkan sedikitpun. Anak merupakan amanah atau titipan yang diberikan oleh Allah Ta'ala kepada kedua orang tuanya. Hati anak-anak masih suci dan merupakan suatu jauhar yang bernilai tinggi, yang penuh harapan dan keadaannya masih kosong sama sekali. Hati anak ibarat seperti kertas yang belum tergores sedikitpun oleh tulisan maupun gambar yang bagaimanapun juga coraknya. Tetapi anak bisa menerima apa saja bentuk yang digoreskan, apa saja yang akan digambarkan di dalamnya bahkan ia akan condong dan cocok kepada sesuatu yang diberikan kepadanya. Kecondongan ini yang nantinya akan menjadi kebiasaan dan kemudian menjadi suatu kepercayaan.

Jika anak dibiasakan untuk mengamalkan perbuatan yang baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang di atas kebaikan tersebut sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akherat. Namun jika anak sejak kecilnya (sejak usia dini) sudah dibiasakan melakukan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa diberikan pendidikan maka akibatnya anak tersebut celaka, rusak, bahkan binasa. Jika anak sejak dini sudah diajari berperilaku buruk maka usia anak itu nantinya akan dihabiskan semata-mata untuk mencari kesenangan dunia saja (Addimasyqi, tt: 534).

Al-Ghazali dalam *Addimasyqi* (tt: 536) menjelaskan bahwa cara yang dapat digunakan oleh orang tua ataupun guru dalam membentuk karakter atau akhlak anak antara lain:

- 1) Senantiasa menjadi pendidik yang sholeh/sholehah.
- 2) Memberikan makanan kepada anak dengan makanan yang halal dan diperoleh dengan cara yang halal.
- 3) Memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang patut dilakukan dan tidak patut untuk dilakukan.
- 4) Menjaga anak dari lingkungan yang buruk.
- 5) Memberikan hadiah non materi yang bermanfaat bagi anak yang berhasil berperilaku baik.
- 6) Memberikan hukuman kepada anak yang berperilaku buruk tidak di muka umum.
- 7) Memberikan ucapan dan nasehat yang dapat memotivasi anak untuk berbuat baik.
- 8) Melarang anak jika hendak berbuat buruk.
- 9) Membiasakan anak berperilaku baik.

d. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam

Anak usia dini dalam perspektif Islam oleh Abu Amr Ahmad Sulaiman (2005: xi) disebut dengan istilah anak muslim usia prasekolah, yaitu yang berusia antara 3 hingga 6 tahun atau yang belum menempuh pendidikan dasar. Tujuan umum pendidikan bagi anak usia dini adalah usaha mencari keridhaan Allah SWT dan usaha untuk mendapatkan surganya, keselamatan dari neraka, serta mengharapkan pahala dan balasanNya (Sulaiman, 2000: 1). Sedangkan tujuan khusus pendidikan bagi anak usia dini antara lain: (1) Agar anak dapat melaksanakan perintah Allah SWT. (2) Untuk membentuk aqidah dan keimanan anak. (3) Membentuk keilmuan dan pengetahuan anak. (4) Membentuk akhlak, perilaku, dan sopan santun anak-anak. (5) Membentuk sisi sosial anak (Sulaiman, 2000: 5).

Usia antara 3 hingga 6 tahun merupakan fase yang sangat penting dan serius. Fase ini merupakan fase dasar yang Allah menjanjikan bagi orang tua ketinggian bangunan kehidupan anak apabila orang tua berhasil mendidiknya dengan baik. Selain itu juga merupakan fase pembinaan yang menjanjikan sebuah pohon yang baik, akarnya kuat dan puncaknya menjulang ke langit (Sulaiman, 2000: vii). Karakteristik anak usia dini pada fase dasar dan fase pembinaan antara lain:

- 1) Dapat mengontrol tindakannya dengan bantuan orang dewasa.
- 2) Selalu ingin bergerak dan bersifat alami sehingga sering anak usia dini terlihat gemar bermain.

- 3) Memiliki rasa ingin tahu untuk mengenal lingkungan sekitarnya.
- 4) Memiliki perkembangan yang cepat dalam berbicara sehingga anak usia dini sering terlihat tidak pernah berhenti bicara.
- 5) Senantiasa ingin memiliki sesuatu dan egois. Dari sini mulai tumbuh sikap keras kepala, suka protes, dan menanyai hal secara berulang-ulang.
- 6) Mulai bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah serta mana yang baik dan mana yang buruk.
- 7) Mulai mempelajari dasar-dasar perilaku sosial yang dibutuhkannya saat beradaptasi di sekolah pada saat mereka masuk ke jenjang pendidikan dasar.
- 8) Gemar bereksplorasi (Sulaiman, 2000: 3).

Sementara itu, Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (2010: 492) mengungkapkan bahwa usia dini adalah masa yang sangat penting sekali untuk perkembangan otak anak. Pada masa ini anak dapat mencapai puncak kematangan dengan kegiatan bermain yang dilakukannya. Dengan permainan, anak dapat mengasah kemampuan dan pengetahuan sebelumnya hingga ia benar-benar menguasainya dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Selain itu permainan juga membuat anak menjadi siap untuk mengambil sikap di masa depannya dari pengalaman baru yang dia dapatkan dengan permainan tersebut.

## **F. Temuan Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Sentra untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini adalah berikut ini:

- a. Menetapkan Nilai-Nilai Karakter yang Diinternalisasikan dalam Program Pembelajaran Sentra
- b. Menentukan Tujuan Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini dalam Program Pembelajaran Sentra
- c. Merumuskan Tema, Program Semester, RPPM, dan RPPH dalam Program Pembelajaran Sentra untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini

### **2. Pengorganisasian Pembelajaran Sentra untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian program pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto antara lain:

- a. Menentukan penanggung jawab pada setiap sentra.
  - b. Membuat deskripsi kerja (*job description*) penanggungjawab pembelajaran sentra.
  - c. Menyusun jadwal program pembelajaran sentra kemudian mensosialisasikannya.
3. Implementasi Pembelajaran Sentra untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa untuk saat ini belum ada kebijakan dari pemerintah daerah, seperti dalam bentuk peraturan daerah (Perda) yang dijadikan sebagai landasan pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga PAUD di kabupaten Banyumas. Dinas Pendidikan kabupaten Banyumas menjadikan kebijakan dari pemerintah Pusat sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kebijakan dari pemerintah Pusat yang dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga PAUD adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan informasi bahwa pendidikan karakter pada lembaga PAUD di kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan melalui kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah sejak pertama kali datang ke sekolah hingga pulang. Misalnya sejak pertama kali datang anak dibiasakan bersalaman dengan guru. Pelaksanaan pendidikan karakter juga melibatkan keluarga. Saat ini untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga PAUD dilaksanakan pula pembinaan pendidikan keluarga (*bindikel*).

Dari hasil penelitian ditemukan informasi bahwa hampir semua lembaga PAUD sudah melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Untuk memastikannya pihak Dinas Pendidikan kabupaten Banyumas senantiasa melakukan pendampingan dan komunikasi dengan lembaga-lembaga PAUD di kabupaten Banyumas, termasuk dengan TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto (kode E-29/05/2017).

Program pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto dilaksanakan berdasarkan jadwal pembelajaran sentra yang telah ditentukan. Jadwal pembelajaran sentra tersebut dibuat berdasarkan alokasi waktu pada setiap tema. Ketika satu tema telah selesai kemudian guru mengadakan satu program kegiatan di luar pembelajaran sentra yang dilaksanakan di luar lingkungan TK al-Irsyad

al-Islamiyyah Purwokerto. Tujuannya adalah untuk mendekatkan anak dengan tema secara nyata. Misalnya tema “binatang ciptaan Allah” dilaksanakan pada 15 Agustus hingga 10 September 2016. Program kegiatan di luar pembelajaran sentranya antara lain outdoor study, tebar qurban, latihan qurban siswa, dan manasik haji (sumber: dokumentasi penelitian).

Kegiatan pembelajaran sentra dilaksanakan di lingkungan TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto. RPPM dan RPPH dijadikan sebagai landasan operasional dalam implementasi program pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini (kode A.1-16/11/2016).

#### 4. Pengawasan Pembelajaran Sentra untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto

Pada dasarnya pengawasan dilakukan oleh kepala TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto untuk mendiagnosa masalah-masalah yang dihadapi dalam implementasi program pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini serta untuk melakukan upaya perbaikan di dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui masalah-masalah dan upaya perbaikan dalam implementasi program pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini berikut ini:

##### a. Masalah yang Dihadapi oleh Guru dalam Implementasi Program Pembelajaran Sentra untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini

- 1) Belum mendapatkan antisipasi agar pembelajaran sentra tetap berlangsung efektif dan efisien ketika ada satu guru yang tidak hadir.
- 2) Manajemen kelas belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru kelas.
- 3) Tidak semua guru memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan pada sentranya serta belum ada penjabaran materi secara sistematis dari setiap tema pembelajaran ke dalam suatu modul..
- 4) Implementasi pembelajaran sentra menuntut agar sarana belajar di suatu lembaga PAUD harus selalu berkembang.
- 5) Catatan anekdot yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran sentra belum maksimal.

##### b. Upaya Perbaikan ke Depan untuk Mengatasi Masalah dalam Implementasi Program Pembelajaran Sentra untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa ada lima upaya perbaikan ke depan yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, yaitu:

- 1) Menunjuk guru pendamping untuk menggantikan guru yang tidak hadir.

- 2) Melakukan kegiatan *ice breaking* dan bercerita untuk mengkondisikan anak ketika mengikuti pembelajaran sentra.
- 3) Peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan supervisi, workshop, dan studi banding
- 4) Melaksanakan pelatihan penggunaan peralatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bagi guru dalam lingkup internal serta meningkatkan kemampuan menulis para guru
- 5) Mengoptimalkan peran komite sekolah dalam hal pengadaan sarana TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran sentra.

Komite sekolah senantiasa dilibatkan dalam upaya perbaikan tujuan dan program kegiatan pembelajaran sentra bagi anak usia dini. Hal itu ditujukan agar wali murid selalu istiqomah dalam mendukung implementasi program kegiatan pembelajaran sentra baik secara moril maupun materiil. Komite sekolah diposisikan sebagai mediator oleh kepala TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto dalam melibatkan wali murid di berbagai kegiatan yang diselenggarakan olehnya, termasuk dalam hal pengadaan sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran sentra (kode A.1-18/11/2016).

## **G. Analisis dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Analisis Teori**

Hasil temuan penelitian ini oleh peneliti dibahas melalui prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu (*total quality managemet/TQM*) berikut ini:

#### **a. Berorientasi pada mutu (*quality oriented*).**

Lembaga PAUD menyelenggarakan layanan PAUD yang berorientasi pada mutu. Hal ini dapat ditunjukkan oleh kepemilikan visi dan misi, keberadaan jaminan mutu lulusan (*quality assurance*), dan kegiatan kontrol mutu (*quality control*) melalui kegiatan monitoring dan supervisi. Selain itu terdapat pula standar mutu pendidikan pada lembaga PAUD yang meliputi standar mutu guru, standar mutu pembelajaran, standar mutu sarana dan prasarana, standar mutu pembiayaan, dan standar mutu lulusan.

Standar mutu guru ditunjukkan dengan kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai acuan dalam menunjuk personel pelaksana kegiatan pembelajaran sentra, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan bermain untuk membentuk karakter anak usia dini. Standar mutu pembelajaran ditunjukkan dengan format RPPM dan RPPH yang seragam yang di



dalamnya memuat penguasaan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Standar mutu sarana dan prasarana ditunjukkan dengan pengadaan alat permainan edukatif sesuai dengan kebutuhan guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran sentra. Standar mutu pembiayaan ditunjukkan dengan penyediaan anggaran atau dana pendidikan yang memadai untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sentra, kegiatan pembiasaan dan permainan di alam melalui berbagai sumber. Kemudian standar mutu lulusan ditunjukkan oleh kepemilikan atau akuisisi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak pada setiap tema di kegiatan pembelajaran sentra.

Pemenuhan standar-standar di atas sangat dipengaruhi oleh budaya mutu. Budaya mutu ditunjukkan oleh sikap kerja dari *stakeholders* PAUD yang sesuai dengan prosedur kerja. Untuk memunculkan sikap kerja yang demikian maka harus dirumuskan tugas pokok dan fungsi bagi setiap *stakeholders* PAUD, *Standard Operating Procedures* (SOP), dan Instruksi Kerja (IK) serta ditetapkan aturan kerja yang jelas dan implementatif.

SOP, IK, dan aturan kerja dapat dilaksanakan dengan baik ketika setiap *stakeholders* PAUD memiliki komitmen untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter. Komitmen kerja tersebut muncul ketika setiap *stakeholders* PAUD memiliki keikhlasan dalam bekerja. Keikhlasan dapat dicapai ketika *stakeholders* PAUD menjadikan kerja sebagai ibadah kepada Allah SWT. Kerja bernilai ibadah, ibadah didasari dengan keikhlasan, dan keikhlasan memunculkan komitmen untuk bekerja sebaik-baiknya.

b. Menyelenggarakan layanan PAUD yang prima.

Penyelenggaraan layanan PAUD yang prima mencakup dua hal, yaitu bebas cacat (*zero defect*) dan keterlibatan total. Lembaga PAUD yang menerapkan TQM menerapkan pula prinsip bebas cacat. Indikatornya adalah tidak adanya keluhan-keluhan yang diberikan oleh wali murid dan masyarakat terhadap penyelenggaraan layanan PAUD. Keluhan-keluhan tersebut dapat dihindari oleh lembaga PAUD dengan menerapkan prinsip keterlibatan total, yaitu keterlibatan seluruh *stakeholders* PAUD dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang telah ditetapkan melalui implementasi program pembelajaran sentra. Keterlibatan total juga menjadikan *stakeholders* PAUD saling bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

Keluhan-keluhan juga dapat dihindari ketika lembaga PAUD mampu mengakomodir keinginan dan kebutuhan orang tua dan

masyarakat. Itulah sebab penentuan tujuan dan program pendidikan karakter juga harus memiliki relevansi dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat baik di masa kini maupun di masa mendatang. Analisis SWOT dapat digunakan untuk memetakan dan menentukan strategi yang digunakan dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat.

- c. Melakukan perubahan kultur (*change of culture*) dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Perubahan kultur ditujukan untuk menciptakan lingkungan lembaga PAUD yang islami. Lingkungan yang islami tersebut dapat mendukung keberhasilan dalam implementasi kegiatan pembelajaran sentra, kegiatan pembiasaan dan permainan di alam untuk membentuk karakter anak usia dini. Ini karena lingkungan yang islami dapat membangun kesadaran seluruh warga sekolah akan pentingnya pembentukan karakter bagi anak usia dini. Selain itu lingkungan yang islami juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini untuk mendapatkan pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan beserta dampak-dampaknya. Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk melakukan perubahan kultur pada lembaga PAUD seperti penerapan tata tertib bagi seluruh warga sekolah, menciptakan pergaulan yang sesuai dengan ajaran Islam bagi seluruh warga sekolah, serta melakukan kegiatan posterisasi di sekitar lingkungan PAUD.

Kemudian perubahan organisasi bukan berarti perubahan wadah organisasi, melainkan perubahan sistem organisasi, yaitu dari *bottom up* ke *upside down organization*. Hal itu berimplikasi pada perubahan kewenangan, tugas-tugas, dan tanggung jawab. Pada *bottom up organization* kewenangan untuk mendesain program kegiatan pembelajaran sentra, kegiatan pembiasaan dan permainan di alam ada pada kepala PAUD sebagai *top manager*. Namun pada *upside down organization* guru memiliki kewenangan untuk mendesain ketiga program kegiatan tersebut. Inilah yang terjadi pada lembaga PAUD yang diteliti oleh peneliti.

Implikasinya guru menjadi pihak utama yang bertugas dan bertanggung jawab dalam perencanaan hingga implementasi kegiatan pembelajaran sentra, kegiatan pembiasaan dan permainan di alam untuk membentuk karakter anak usia dini. Sedangkan kepala PAUD menjadi pihak yang memfasilitasi dan mengontrol guru dalam implementasi ketiga kegiatan tersebut.

- d. Melakukan upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Pada konteks penelitian ini, upaya perbaikan berkelanjutan merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala PAUD sebagai *leader*

sekaligus *manager* untuk meningkatkan mutu layanan PAUD yang diselenggarakannya agar tujuan pembentukan karakter bagi anak usia dini dapat tercapai.

Upaya perbaikan berkelanjutan yang dilakukan antara lain mengadakan kegiatan halaqoh, mengadakan kegiatan pelatihan (*workshop*), pemberian kesempatan kepada guru untuk memenuhi kualifikasi akademik sebagai guru PAUD, pengadaan kegiatan studi banding ke lembaga PAUD unggulan lainnya, serta melakukan kerjasama dengan pihak eksternal untuk kepentingan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra, kegiatan pembiasaan dan permainan di alam untuk membentuk karakter anak usia dini.

- e. Mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan (*keeping close to the customer*).

Pada implementasi TQM, pelanggan dibagi menjadi dua, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal meliputi guru dan staf serta anak didik. Sedangkan pelanggan eksternal meliputi wali murid, masyarakat, dan kedinasan. Lembaga PAUD telah melakukan dan mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.

Upaya untuk mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan internal antara lain dengan memberikan fasilitas kepada guru dan staf untuk bekerja, memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi, memberikan kesempatan kepada staf untuk menempuh studi lanjut S1 agar bisa meningkatkan jenjang karirnya, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sentra, kegiatan pembiasaan dan permainan di alam sesuai dengan keinginan dan tahapan tumbuh-kembang anak, serta memberikan *reward* bagi anak yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan eksternal meliputi melibatkan wali murid pada kegiatan-kegiatan sekolah, membentuk komite sekolah, melaporkan perkembangan anak secara berkala, menyelenggarakan kegiatan parenting, melibatkan wali murid dan tokoh masyarakat dalam merumuskan visi dan misi lembaga PAUD, menyelenggarakan layanan PAUD sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, serta melakukan pelaporan penyelenggaraan layanan PAUD pada dinas pendidikan dan kebudayaan.

Pemanfaatan media massa cetak dan media massa elektronik berbasis internet juga digunakan untuk mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan eksternal. Misalnya melakukan kerjasama dengan

Harian Suara Merdeka untuk mempublikasikan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh lembaga PAUD, membuat grup *facebook* dan *what's up* untuk mensosialisasikan dan melaporkan kegiatan, serta membuat *website* sekolah untuk mensosialisasikan dan mempromosikan program kegiatan lembaga PAUD.

## 2. Analisis Praktis

### a. Potensi dan Kekuatan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diperoleh informasi bahwa potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh TK al-Irsyad al-Islamiyyah antara lain:

- 1) Memiliki lokasi yang strategis, aman, dan nyaman.
- 2) Profesionalitas kinerja guru selalu ditingkatkan.
- 3) Memiliki sentra ibadah yang 100% fokus pada pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran sentra.
- 4) Memiliki dokumen yang lengkap sebagai bukti atau rekam jejak pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra.
- 5) Memiliki sarana dan prasarana belajar yang memadai.
- 6) Wali murid sangat mendukung berbagai kegiatan belajar bagi anak-anaknya.
- 7) Menerapkan *merit system* pada kinerja guru.
- 8) Memiliki program *halaqoh* bagi guru dan staf.
- 9) Menjadi mitra bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dalam penyelenggaraan layanan PAUD.
- 10) Memiliki kemitraan dengan fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

### b. Masalah dan Kelemahan

Masalah utama dan kelemahan TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto dalam membentuk karakter anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran sentra antara lain:

- 1) Guru belum mampu menjadikan karya anak sebagai alat peraga.
- 2) Media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada beberapa sentra masih kurang inovatif.
- 3) Pembelajaran sentra membuat anak kurang santai dalam komunikasi.
- 4) Guru pada beberapa sentra belum memiliki pemahaman tentang pendekatan *scientific* secara praktis.
- 5) Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sentra belum optimal dilaksanakan karena ada tahapan yang belum bisa diakomodir dengan baik oleh anak usia dini.

### c. Kecenderungan ke Depan

Berdasarkan hasil penelitian dapatlah diketahui bahwa ada kecenderungan ke depan pada masyarakat sebagai berikut:

- 1) Menguatkan keinginan menjadi ibu karir. Hal ini menjadikan praktik pendidikan bagi anak di lingkungan keluarga terbatas dan dibatasi oleh waktu yang dimiliki oleh ibu. Ibu adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Hak anak untuk mendapatkan pendidikan dari ibunya dapat terkikis ketika ibu menjadi ibu karir.
  - 2) Maraknya tempat hiburan yang tidak mendidik dan dapat memberikan pengaruh buruk terhadap perilaku anak. Perilaku yang ditampilkan anak dipengaruhi pula oleh keadaan lingkungan di mana anak tinggal.
  - 3) Munculnya budaya kebebasan dan individualistis pada orang tua. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak usia dini untuk berbuat apapun dengan dalih ingin menjadi orang tua yang demokratis. Hal itu menjadikan proses kontrol terhadap anak tidak ada. Akibatnya anak akan berperilaku seenaknya. Orang tua juga menjadi pribadi yang individualistis. Hal itu terlihat dengan sikap orang tua yang tidak mau berkomunikasi dan bekerjasama dengan guru dalam mendidik anaknya.
  - 4) Munculnya hedonisme pada orang tua. Penyebabnya adalah karena terjadinya pergeseran paradigma dari budaya hidup spiritualis menuju budaya hidup materialis. Hal itu menjadikan orang tua lebih mementingkan tujuan pendidikan yang bersifat lahiriah dibandingkan dengan tujuan pendidikan yang bersifat batiniah.
  - 5) Keberadaan internet dapat memberikan pengaruh buruk kepada anak. Misalnya ketika anak membuka situs *youtube.com* untuk mencari suatu video. Ketika video yang dicarinya ditemukan pada bagian lain tersaji video yang lain, termasuk video-video berkonten pornografi.
  - 6) Keberadaan film-film anak yang tidak mendidik di TV dapat memberikan pengaruh buruk terhadap perilaku anak. Misalnya seperti adegan perseteruan antara Tom dan Jerry yang dapat mempengaruhi anak untuk menjadi pribadi yang gemar berseteru.
  - 7) Peredaran narkoba di masyarakat semakin marak, tidak menutup kemungkinan anak usia dini sebagai generasi emas bangsa juga dijadikan sebagai sasaran bagi para pengedar narkoba baik untuk kepentingan bisnis maupun untuk kepentingan ideologis.
- d. Langkah Antisipatif

Atas dasar kecenderungan ke depan, maka peneliti merumuskan langkah antisipatif dalam penyelenggaraan layanan PAUD model *fullday school* berikut ini:

- 1) Input

Input pada lembaga PAUD model *fullday school* adalah anak usia dini yang berusia 2 hingga 6 tahun. Anak usia dini yang berusia 0 hingga 2 tahun sebaiknya diasuh dan dididik langsung oleh ibunya karena pada usia tersebut seorang ibu masih diberi kewajiban untuk menyusui anaknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT berikut ini:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بَوْلِدُهُ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾

Artinya : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'rif. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Baqoroh: 233)

Sementara itu anak usia dini berusia 2 hingga 3 tahun (kelas A) dan 3 hingga 4 tahun (kelas B) belajar di KB Islam. Sedangkan anak usia dini berusia 4 hingga 5 tahun (kelas A) dan 5 hingga 6 tahun (kelas B) belajar di TK Islam.

## 2) Proses

Sesuai dengan petunjuk teknis dari pemerintah, KB Islam menyelenggarakan kegiatan belajar bagi anak usia 2 hingga 3 tahun selama 2 jam per pertemuan dan bagi anak usia 3 hingga 4 tahun selama 2,5 jam per pertemuan.

Kemudian TK Islam menyelenggarakan kegiatan belajar bagi anak selama 150-180 menit per satu pertemuan/per hari. Setelah anak

usia dini pada KB Islam dan TK Islam belajar sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh pemerintah, kemudian mereka belajar pada Taman Penitipan Anak (TPA) Islam dengan alokasi waktu sesuai dengan kebutuhan anak.

TPA Islam, KB Islam maupun TK Islam tersebut menyelenggarakan layanan PAUD di bawah satu naungan (satu yayasan). Bentuk lembaga PAUD semacam itu dapat diistilahkan dengan lembaga PAUD Islam Terpadu. Dengan pola penyelenggaraan layanan PAUD seperti ini maka lembaga PAUD Islam Terpadu tersebut telah menerapkan model layanan PAUD *fullday school*.

Penyelenggaraan layanan PAUD Islam Terpadu harus didasari oleh kebijakan lembaga atau yayasan yang menaunginya. Kebijakan tersebut kemudian dijadikan sebagai legalitas-formal untuk menyusun kurikulum PAUD Islam Terpadu. Sebagai kebijakan yang diberlakukan di lembaga PAUD Islam, maka kebijakan tersebut harus memihak pada pembentukan karakter anak usia dini. Kebijakan tersebut kemudian diturunkan ke dalam perumusan visi, misi, dan tujuan lembaga PAUD yang fokus pada pembentukan karakter anak usia dini dan program tahfidz Qur'an. Lalu disusunlah jaminan mutu lulusan (*quality assurance/QA*) untuk memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan nantinya bisa menjadi pribadi yang berkarakter dan hafal al-Qur'an.

Kemudian berdasarkan kebijakan, visi, misi, tujuan, dan jaminan mutu lulusan disusunlah kurikulum PAUD Islam Terpadu. Kurikulum PAUD Islam Terpadu memiliki struktur kurikulum yang memadukan antara kurikulum KB Islam dan kurikulum TK Islam yang terdiri dari aspek intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Aspek intrakurikuler dilaksanakan pada alokasi waktu yang ditentukan oleh pemerintah. Sedangkan aspek ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan intrakurikuler dilaksanakan.

Aspek intrakurikuler terdiri dari pembelajaran agama Islam dan pembelajaran sesuai dengan kurikulum PAUD yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pembelajaran agama Islam ditujukan untuk membentuk karakter anak dengan mengoptimalkan perkembangan agama dan moral serta sosial-emosional anak. Sedangkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum PAUD yang telah ditentukan oleh pemerintah ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dasar anak dengan mengoptimalkan perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan seni.

Aspek ekstrakurikuler memuat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan dan pengembangan bakat dan minat anak melalui kegiatan bermain. Ini ditujukan untuk membentuk karakter anak usia dini.

Peneliti berpendapat bahwa program kegiatan PAUD pada lembaga PAUD Islam Terpadu dengan model *fullday school* dilaksanakan dengan tiga pendekatan, yaitu:

- a) Islamiyah, yaitu cara pandang terhadap program kegiatan dalam mendidik anak usia dini berdasarkan ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak pada aspek agama dan moral serta sosial-emosional anak usia dini. Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan antara lain kepatuhan, kepedulian, kejujuran, dan toleransi. Pembelajaran sentra dan pembiasaan dapat dijadikan sebagai program dalam implementasi pendekatan ini. Strategi yang dapat dilaksanakan antara lain:
  - (1) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam tema-tema pembelajaran.
  - (2) Melaksanakan pembelajaran sentra pada sentra ibadah.
  - (3) Melaksanakan kegiatan pembiasaan Islami.
  - (4) Melaksanakan pembelajaran praktik ibadah bagi anak.
  - (5) Melaksanakan program tahfidz Qur'an.
  - (6) Melaksanakan kegiatan parenting tentang penggunaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini.
- b) Ilmiah, yaitu cara pandang terhadap program kegiatan dalam mendidik anak usia dini dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak pada aspek kognitif, bahasa, dan seni. Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan yaitu kemandirian, ketelatenan, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Pembelajaran sentra dapat digunakan dalam implementasi pendekatan ilmiah. Strategi yang dapat dilaksanakan antara lain:
  - (1) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam tema-tema pembelajaran yang diwujudkan melalui pembelajaran sentra.
  - (2) Merumuskan tujuan pada masing-masing sentra yang mengarah pada pembentukan karakter anak.
  - (3) Melaksanakan pembelajaran sentra pada sentra persiapan, sentra sains, sentra teknologi, sentra seni, sentra bermain peran, sentra kreativitas, dan sentra balok sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan tujuan dari masing-masing sentra.



- (4) Mengadakan kegiatan *outdoor study* sebagai kegiatan puncak dari setiap tema yang telah ditentukan.
  - (5) Melaksanakan kegiatan parenting tentang metode mengoptimalkan kecerdasan majemuk anak.
- c) Alamiah, yaitu cara pandang terhadap program kegiatan dalam mendidik anak usia dini dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar dan sarana kegiatan bermain. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak agar memiliki kemampuan motorik kasar dan motorik halus yang baik. Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan adalah kerjasama, sportivitas, komunikatif, dan amanah. Kegiatan permainan dapat digunakan sebagai program dalam implementasi pendekatan alamiah. Strategi yang dapat dilaksanakan antara lain:
- (1) Melaksanakan kegiatan *outbound* atau outing.
  - (2) Melaksanakan kegiatan permainan tradisional.
  - (3) Mengadakan kegiatan permainan berbasis alam.
  - (4) Melakukan kegiatan bermain peran berbagai profesi.
  - (5) Melaksanakan kegiatan parenting tentang penggunaan metode bermain untuk mendidik anak di lingkungan keluarga.

### 3) Output

Untuk memastikan bahwa anak dapat menjadi pribadi yang berkarakter dan hafal al-Qur'an dilakukanlah kegiatan penilaian. Jaminan mutu lulusan yang telah dirumuskan menjadi acuan dalam penyusunan instrumen penilaian. Kegiatan penilaian tidak hanya dilakukan di lingkungan lembaga PAUD Islam Terpadu, tetapi juga di lingkungan keluarga.

Hal itu menjadikan pihak lembaga PAUD Islam Terpadu untuk mau dan mampu menjalin kerjasama dengan wali murid dalam implementasi program kegiatan PAUD untuk membentuk karakter anak usia dini dan untuk melahirkan hafidz Qur'an. Kerjasama tersebut dilakukan dengan pelaksanaan program parenting bagi wali murid. Hasil dari program parenting tersebut dapat dijadikan sebagai bahan bagi wali murid untuk mendidik anaknya dan menilai karakter maupun kemampuan akademik dan non akademik anaknya.

Lembaga PAUD Islam terpadu dapat menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk melaksanakan kegiatan parenting. Misalnya dengan IDI (Ikatan Dokter Indonesia), tokoh agama/ulama, dosen-dosen di bidang PAUD dan dosen-dosen di bidang psikologi. Kegiatan parenting dapat berupa seminar-seminar, diskusi, pelatihan (*workshop*), *family gathering*, *father day*, *mother day*, dan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan parenting dapat berlangsung optimal ketika pihak lembaga PAUD Islam Terpadu mampu memberdayakan komite sekolah

#### 4) *Outcome*

Menurut penulis, lulusan lembaga PAUD Islam Terpadu adalah lulusan yang berkarakter dan hafal al-Qur'an. Profil lulusan seperti itulah yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat di masa kini dan di masa mendatang. Untuk mewujudkannya, pihak lembaga PAUD Islam Terpadu harus membuka kran komunikasi dengan masyarakat dan senantiasa bekerjasama dengan masyarakat dalam implementasi program kegiatan PAUD untuk membentuk karakter anak usia dini dan untuk melahirkan hafidz Qur'an.

Hal itu dapat dilakukan oleh lembaga PAUD Islam Terpadu ketika menerapkan model *Total Quality Management* (TQM). Implementasi TQM dapat menjadikan lembaga PAUD Islam Terpadu menyelenggarakan layanan PAUD yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan orang tua atau masyarakat sebagai pelanggan eksternalnya. Implikasinya adalah nantinya program-program kegiatan PAUD direncanakan dan dilaksanakan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan eksternal.

### **H. Konsep yang Dihasilkan**

Konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah konsep tentang manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini dalam program pembelajaran sentra di lembaga PAUD dengan rincian sebagai berikut:

#### 1. Pengertian Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini

Karakter merupakan watak yang terdapat pada seorang individu. Karakter memiliki keterkaitan dengan nilai. Nilai adalah sesuatu yang bermanfaat bagi seseorang, orang lain, dan lingkungannya. Jadi nilai karakter merupakan watak pada seorang yang berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Sedangkan pendidikan karakter bagi anak usia dini merupakan proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri anak usia dini.

Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan pada anak usia dini mencakup nilai dasar dan nilai operasional. Nilai dasar meliputi nilai iman dan taqwa. Sedangkan nilai operasional seperti jujur, bisa dipercaya, adil, percaya diri, disiplin, mandiri, tanggungjawab, sopan santun, peduli, dan lainnya. Nilai operasional muncul didasari oleh nilai dasar. Hal itu menjadikan nilai dasar menjadi nilai karakter yang paling utama untuk

diinternalisasikan pada anak usia dini. Setelah itu barulah diinternalisasikan nilai operasional.

## 2. Pengertian Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat berlangsung dengan efektif dan efisien didukung oleh praktek manajemen PAUD yang fokus pada pembentukan karakter anak usia dini. Dengan istilah lain manajemen PAUD berbasis pendidikan karakter.

Manajemen PAUD berbasis pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengelolaan pendidikan bagi anak usia dini pada lembaga PAUD yang dilakukan secara sadar, logis dan sistematis dengan tujuan agar anak menjadi individu yang berkarakter. Untuk mencapai tujuan tersebut maka lembaga PAUD harus menentukan program pendidikan karakter bagi anak usia dini. Program yang dapat dilaksanakan untuk membentuk karakter anak usia dini adalah program pembelajaran sentra berbasis karakter.

## 3. Manajemen Program Pembelajaran Sentra Berbasis Karakter.

Program pembelajaran sentra berbasis karakter adalah proses belajar yang dilakukan di sentra-sentra bermain yang ditujukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan efektif dan efisien jika pembelajaran sentra dikelola dengan baik melalui fungsi manajemen berikut ini:

### a. Perencanaan Pembelajaran Sentra Berbasis Karakter

Perencanaan pembelajaran sentra berbasis karakter merupakan suatu kegiatan memperkirakan apa yang akan dilakukan untuk membentuk karakter anak usia dini dalam pembelajaran sentra. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran sentra berbasis karakter antara lain:

- 1) Menetapkan nilai dasar dan nilai operasional yang hendak diinternalisasikan pada anak usia dini sesuai dengan visi lembaga PAUD.
- 2) Menentukan sentra-sentra yang akan digunakan sebagai tempat bermain dan media untuk membentuk karakter anak usia dini. Sentra-sentra tersebut seperti sentra ibadah, sentra persiapan, sentra balok, sentra kreativitas, sentra teknologi, sentra main peran, sentra alam, dan sentra seni.
- 3) Menetapkan tujuan pendidikan karakter pada setiap sentra yang telah ditentukan. Tujuan pendidikan karakter harus memiliki relevansi dengan visi lembaga PAUD dan karakteristik dari setiap sentra.
- 4) Menyusun tema-tema pembelajaran sesuai dengan tema-tema dalam pembelajaran PAUD menurut kurikulum yang berlaku kemudian memadukannya dengan konsep keislaman.

- 5) Membuat subtema untuk masing-masing sentra berdasarkan tema yang telah disusun. Pada subtema juga dipadukan konsep keislaman. Pemaduan tersebut dilakukan untuk memastikan agar nantinya berlangsung proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam implementasi program pembelajaran sentra.
- 6) Menentukan kompetensi dasar dan indikator pada setiap subtema untuk setiap sentra. Kompetensi dasar harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Demikian juga pada indikatornya.
- 7) Menyusun materi pembelajaran sentra berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar, dan indikator dan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran.
- 8) Membuat program semesteran dan RPPM serta RPPH berbasis karakter.

b. Pengorganisasian Pembelajaran Sentra Berbasis Karakter

Pengorganisasian pembelajaran sentra berbasis karakter merupakan kegiatan koordinasi dan konsolidasi yang dilakukan oleh *stakeholders* PAUD untuk mewujudkan hasil perencanaan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengorganisasian pembelajaran sentra berbasis karakter antara lain:

- 1) Menetapkan *stakeholders* PAUD dalam implementasi program pembelajaran sentra berbasis karakter.
- 2) Melakukan pembagian tugas pada setiap *stakeholders* PAUD dalam implementasi program pembelajaran sentra berbasis karakter.
- 3) Menentukan guru sebagai penanggungjawab sentra beserta dengan guru pendampingnya.
- 4) Membuat tugas pokok dan fungsi penanggungjawab sentra dan guru pendamping.
- 5) Menyusun jadwal pembelajaran sentra.
- 6) Mensosialisasikan jadwal pembelajaran sentra kepada *stakeholders* PAUD.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Berbasis Karakter

Pelaksanaan pembelajaran sentra berbasis karakter adalah kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana pembelajaran sentra berbasis karakter yang telah dibuat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra berbasis karakter antara lain:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sentra sesuai dengan jadwal, RPPM, dan RPPH.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan rutin pada kegiatan awal, kegiatan pembukaan, dan kegiatan penutup untuk mendukung

pelaksanaan pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini.

- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan permainan-permainan kolaboratif pada kegiatan inti ketika anak berada pada pijakan saat main.
- 4) Melakukan kegiatan pengondisian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga PAUD untuk mendukung keberlangsungan pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan bermain bagi anak usia dini.
- 5) Melakukan evaluasi pembelajaran sentra dan mendokumentasikan hasilnya dalam bentuk catatan harian, penilaian hasil karya anak, maupun catatan anekdot.
- 6) Menyampaikan hasil evaluasi pembelajaran sentra kepada wali murid satu bulan sekali melalui catatan *progress report*.
- 7) Menyelenggarakan program parenting bagi wali murid.
- 8) Melakukan kerjasama dengan masyarakat pendidikan di luar lembaga PAUD untuk mendukung implementasi pembelajaran sentra.

d. Pengawasan Pembelajaran Sentra Berbasis Karakter

Pengawasan pembelajaran sentra berbasis karakter merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan pelaksanaan atau implementasi pembelajaran sentra agar masalah dalam pelaksanaannya dapat didiagnosa dan dicari solusinya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengawasan pembelajaran sentra berbasis karakter antara lain:

- 1) Melakukan kegiatan monitoring implementasi pembelajaran sentra secara terprogram.
- 2) Melakukan kegiatan supervisi akademik dan supervisi klinis untuk menilai kemampuan guru dalam implementasi pembelajaran sentra.
- 3) Membicarakan hasil monitoring dan supervisi pada rapat evaluasi kinerja guru.
- 4) Merumuskan upaya tindak lanjut perbaikan kinerja guru berdasarkan hasil rapat evaluasi kinerja guru.
- 5) Membimbing guru dalam melaksanakan upaya tindak lanjut kinerja guru dalam implementasi pembelajaran sentra.

4. Prinsip-prinsip Manajemen Program Pembelajaran Sentra Berbasis Karakter

Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh *stakeholders* PAUD dalam pelaksanaan kegiatan manajemen program pembelajaran sentra berbasis karakter antara lain:

- a. Keteladanan menjadi upaya inti yang harus dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter anak usia dini.

- b. Adanya kesadaran bahwa guru merupakan warga pembelajar yang harus senantiasa meng-*upgrade* kompetensinya yang dibutuhkan dalam membentuk karakter anak usia dini melalui pembelajaran sentra.
  - c. Kegiatan pembelajaran sentra dapat berlangsung dengan optimal jika ada rasio yang seimbang antara guru dengan anak di setiap sentra, yaitu 1 : 12.
  - d. Pada implementasi pembelajaran sentra dilakukan upaya mengenalkan kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*). Hal ini menjadikan pembelajaran mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.
  - e. Guru menerapkan aturan bermain pada anak dengan tegas. Ketegasan guru menjadi stimulis bagi anak untuk berperilaku disiplin.
  - f. Melaksanakan kegiatan bermain pada pijakan saat bermain dengan permainan kolaboratif, bukan permainan individual dan permainan kompetitif.
  - g. Melibatkan seluruh warga sekolah dan wali murid dalam pembentukan karakter anak usia dini.
5. Faktor Determinan dalam Manajemen Program Pembelajaran Sentra Berbasis Karakter

Faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap optimalnya pelaksanaan manajemen program pembelajaran sentra berbasis karakter antara lain:

- a. Kebijakan pemerintah yang berpihak pada pembentukan karakter anak usia dini.
  - b. Kurikulum PAUD yang fokus pada pembentukan karakter anak usia dini.
  - c. Kompetensi manajerial kepala PAUD.
  - d. Kepemilikan dan kelengkapan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk melaksanakan pembelajaran sentra.
  - e. Kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, maupun kompetensi kepribadian.
  - f. Ketersediaan anggaran dalam implementasi pembelajaran sentra dan keberpihakan anggaran tersebut terhadap suksesi pembentukan karakter anak usia dini.
  - g. Keberadaan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang mendukung pembentukan karakter anak usia dini.
6. Indikator Keberhasilan Manajemen Program Pembelajaran Sentra Berbasis Karakter

Tanda-tanda yang dapat menunjukkan bahwa manajemen program pembelajaran sentra berbasis karakter mengalami keberhasilan antara lain:

- a. Angka kehadiran anak dan guru di lembaga PAUD tinggi.

- b. Angka keterlambatan anak dan guru di lembaga PAUD rendah.
- c. Angka pelanggaran terhadap aturan bermain dan peraturan lembaga PAUD rendah.
- d. Guru menjadi warga pembelajar.
- e. Anak belajar di lembaga PAUD tanpa didampingi oleh orang tua.
- f. Tidak ada keluhan dari wali murid dan masyarakat.
- g. Lulusan lembaga PAUD memiliki kemauan dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan dasar.

#### 7. Tuntutan Perubahan dan Kecenderungan ke Depan

Praktik manajemen pembelajaran sentra berbasis karakter diharapkan dapat menjawab tuntutan perubahan dan kecenderungan ke depan yang terjadi di masyarakat berikut ini:

- a. Keinginan dari kaum wanita yang bercita-cita menjadi ibu karir.
- b. Meminimalisir bahkan menghilangkan pengaruh negatif dari maraknya tempat hiburan yang tidak mendidik anak-anak yang berdampak negatif pada perilaku anak.
- c. Mengendalikan perilaku orang tua yang individualistis dan dan terlalu bebas dalam mendidik anak.
- d. Mengikis budaya hedonisme pada orang tua.
- e. Meminimalisir bahkan menghilangkan pengaruh buruk dari internet terhadap perilaku anak.
- f. Mengendalikan perilaku anak dalam menikmati hiburan-hiburan di televisi.

#### 8. Rumusan Antisipatif

Langkah antisipatif yang dapat dilakukan oleh lembaga PAUD agar praktik manajemen pembelajaran sentra dapat berlangsung dengan optimal antara lain:

##### a. Input

Lembaga PAUD melakukan penempatan anak didik baru berdasarkan usianya, bukan berdasarkan jumlah anak yang mendaftar maupun jumlah ruang kelas yang dimiliki. Anak usia 3-4 tahun ditempatkan di Kelompok Bermain (KB). Anak berusia 5 tahun ditempatkan di TK kelompok A dan anak usia 6 tahun ditempatkan di TK kelompok B. Penempatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa anak belajar di kelasnya dengan materi-materi pembelajaran sesuai dengan tumbuh-kembangnya. Tumbuh-kembang anak tersebut dipengaruhi oleh faktor usianya.

##### b. Proses

Pembelajaran sentra berbasis karakter dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- 1) Islamiyyah, yaitu cara pandang terhadap pelaksanaan pembelajaran sentra yang didasari oleh ajaran Islam. Tujuannya adalah untuk mengembangkan aspek agama dan moral serta sosial-emosional.
- 2) Ilmiah, yaitu cara pandang terhadap pelaksanaan pembelajaran sentra yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan aspek kognitif, bahasa, dan seni.
- 3) Alamiah, yaitu cara pandang terhadap pelaksanaan pembelajaran sentra yang didasari oleh pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar dan sarana bermain. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik-motorik.

Implementasi pendekatan islamiyah, ilmiah, dan alamiah dalam pembelajaran sentra dapat mengoptimalkan seluruh aspek tumbuh-kembang anak, mulai dari aspek agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, seni dan fisik-motorik.

c. *Output*

*Output* dari praktik manajemen pembelajaran sentra berbasis karakter adalah anak usia dini yang beriman dan bertaqwa sebagai nilai dasar karakter. Keimanan dan ketaqwaan tersebutlah yang akan menjadikan anak mampu mengaktualisasikan nilai operasional karakter seperti disiplin, mandiri, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, peduli, dan adil.

d. *Outcome*

*Outcome* dari praktik manajemen pembelajaran sentra berbasis karakter adalah anak usia dini yang berkarakter dan mampu melanjutkan studi pada jenjang pendidikan dasar. Kemampuannya untuk melanjutkan studi pada jenjang pendidikan dasar merupakan implikasi dari kemampuannya dalam mengaktualisasikan nilai dasar karakter dan nilai operasional karakter.

## I. Simpulan, Implikasi, Rekomendasi

### 1. Simpulan

Visi TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto fokus pada pembentukan karakter anak usia dini. Hal itu menjadikan misi dan tujuan TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto juga fokus pada pembentukan karakter anak usia dini. Profil anak usia dini yang berkarakter (berakhlak mulia) pada lembaga TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto dapat dilihat pada jaminan mutu lulusan (*quality assurance*). Jaminan mutu lulusan dibuat berdasarkan visi TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto. Jaminan mutu lulusan tersebut



mendeskripsikan berbagai nilai karakter dan deskripsi perilaku yang ditampilkan oleh anak pada setiap nilai karakter.

Pembentukan karakter pada anak usia dini dilaksanakan melalui program pembelajaran sentra. Kepala TK menjadi *leader* sekaligus *manager* dalam program pembelajaran sentra. Program pembelajaran sentra di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto direncanakan dan dilaksanakan oleh guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui beberapa bentuk perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajarannya berbentuk program semesteran (promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan jadwal kegiatan pembelajaran sentra. RPPM dan RPPH pada setiap sentra disusun berdasarkan tema dan subtema serta cakupan materi yang mengarah pada optimalisasi perkembangan agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, seni dan fisik-motorik anak. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sentra yang benar-benar fokus pada pembentukan karakter anak usia dini, dibuatlah sentra ibadah.

Tema dirumuskan berdasarkan konteks kehidupan anak. Satu konsep pada tema dikaitkan dengan konsep ketuhanan. Misalnya konsep binatang dikaitkan dengan konsep Allah SWT sehingga muncullah tema binatang ciptaan Allah SWT. Konsep Allah SWT juga dimasukkan dalam sub tema sehingga muncullah sub tema binatang liar ciptaan Allah SWT dan binatang ternak ciptaan Allah SWT.

Masing-masing sentra memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya. Meskipun tujuan pada masing-masing sentra berbeda, namun tujuan dari semua sentra mengarah pada pencapaian jaminan mutu lulusan TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran sentra juga mengarah pada visi TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto karena jaminan mutu lulusan dibuat berdasarkan visi lembaga TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto.

Pelaksanaan pembelajaran sentra didukung oleh keberadaan alat permainan edukatif (APE) yang ada pada setiap sentra. APE tersebut dibuat oleh guru sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sentra. Pelaksanaan pembelajaran sentra juga diiringi dengan pelaksanaan kegiatan pembiasaan pada kegiatan awal, kegiatan pembukaan dan kegiatan akhir. Anak juga dilibatkan dalam pembuatan APE. Sebagian besar APE dibuat oleh guru dan anak, sedangkan sisanya diadakan dengan membeli.

Pembelajaran sentra dilaksanakan secara beriringan dengan kegiatan pembiasaan. Pada kegiatan pembiasaan anak dapat menerapkan pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) yang didapatnya dalam

pembelajaran sentra. Dapatlah dikatakan kegiatan pembiasaan dilaksanakan agar anak mampu melakukan kebaikan (*acting the good*). Agar anak mampu melakukannya, guru menumbuhkan pada diri anak rasa cinta akan kebaikan (*loving the good*) melalui pemberian cerita dan kisah-kisah yang islami.

Dilakukan kegiatan pengkondisian untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pengkondisian ini terkait dengan pengadaan dan pemanfaatan berbagai fasilitas penunjang dalam kegiatan pembiasaan. Misalnya tempat wudlu, tempat sholat, tempat makan, kamar mandi, wastafel, rak sepatu, rak tas, dan lainnya.

Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto adalah kegiatan pembiasaan rutin. Pelaksanaannya telah terjadwal. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan rutin telah dibarengi dengan pelaksanaan kegiatan pengkondisian yang optimal serta sudah dibarengi dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pemberian teladan dari guru.

Kegiatan bermain pada pijakan saat bermain dijadikan sebagai media untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Pada kegiatan bermain juga ada aturan yang harus ditaati anak ketika bermain. Aturan tersebut memberikan gambaran kepada anak tentang mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Kegiatan bermain juga dapat menghindarkan anak dari kejenuhan selama mengikuti kegiatan pembelajaran sentra. Dunia anak adalah dunia bermain, kegemaran anak adalah bermain, anak pun belajar dengan cara bermain. Itulah sebab jenis-jenis permainan pada TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto bernuansa edukatif.

Kelengkapan sarana dan prasarana, keberadaan lingkungan yang islami, serta ketersediaan dana yang memadai memberikan pengaruh pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini. Lingkungan yang islami dibentuk melalui penerapan tata tertib bagi warga sekolah.

TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto sebagai lembaga pendidikan swasta lebih banyak mendapatkan dana untuk mengadakan sarana dan prasarana serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sentra dari wali murid. Dana tersebut digunakan untuk menyelenggarakan layanan PAUD yang fokus pada pembentukan karakter anak usia dini. Hal itu menjadikan pihak TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto harus mampu menyelenggarakan layanan PAUD yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wali murid.

Untuk mewujudkannya kepala TK memanfaatkan berbagai media massa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra bagi anak usia dini; memberikan motivasi eksternal pada guru, berupa pemberian *reward*, kenaikan gaji, dan wisata keluarga; melakukan kegiatan monitoring dan

supervisi serta menindaklanjuti hasilnya; menyelenggarakan kegiatan pelatihan, kegiatan halaqoh, dan studi banding; serta melakukan kerjasama dengan pihak eksternal seperti pihak dinas pendidikan, tokoh masyarakat, pengguna lulusan dan perguruan tinggi dalam pelaksanaan kegiatan parenting.

## 2. Implikasi

- a. Implikasi dari visi, misi, dan jaminan mutu lulusan yang fokus pada pembentukan karakter anak usia dini.

Kejelasan visi, misi, dan jaminan lulusan pada TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto berimplikasi atau berdampak pada tiga hal. *Pertama*, menjadikan TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto memiliki pedoman dalam penyusunan kurikulum. Hal ini berimplikasi pada penyusunan kurikulum yang lebih mengedepankan optimalisasi aspek perkembangan agama dan moral serta sosial-emosional. Anak pun akan cenderung memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Namun ini bukan berarti anak tidak memiliki kecerdasan-kecerdasan yang lainnya.

*Kedua*, menjadikan TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto memiliki program kegiatan yang jelas, yang digunakan untuk membentuk karakter anak usia dini. Program kegiatan tersebut antara lain program kegiatan pembelajaran sentra, pembiasaan, dan permainan di alam. Hal itu berimplikasi pada kepemilikan program unggulan pada TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto. Program unggulan yang khas pada TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto (yang tidak dimiliki oleh lembaga PAUD lainnya) berimplikasi pada penyelenggaraan layanan PAUD yang berdaya saing.

*Ketiga*, jaminan mutu lulusan mendeskripsikan spesifikasi atau profil lulusan yang berkarakter beserta indikator-indikator yang mengarah pada pencapaian spesifikasi tersebut. Hal itu berimplikasi pada adanya kejelasan mengenai nilai-nilai karakter apa saja yang hendak diinternalisasikan pada anak usia dini.

- b. Implikasi dari kepemilikan APE, tata tertib bagi warga sekolah, dan dana yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini.

Alat permainan edukatif (APE) menjadi sarana yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sentra. APE sebagian besar dibuat oleh guru. Anak juga ikut membuatnya. Hal ini berimplikasi atau berdampak pada peningkatan kreativitas guru dan anak. Hasil kreatif tersebut pada gilirannya akan berimplikasi pada munculnya berbagai inovasi pada APE yang telah dibuat oleh guru.

Kreativitas guru dalam membuat APE dan APE yang inovatif juga berimplikasi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran sentra yang kreatif dan inovatif pun berimplikasi pada penyelenggaraan layanan PAUD yang kreatif dan inovatif pula. Sikap guru dan anak yang kreatif dalam pembuatan APE juga dapat menjadikan guru dan anak berkarakter rajin, pantang menyerah, ulet, suka bekerja keras, dan kreatif.

Pemberlakuan tata tertib bagi warga sekolah berimplikasi pada perilaku warga sekolah yang terkontrol. Perilaku guru yang terkontrol berimplikasi pada pandangan guru yang selalu fokus pada visi, komitmen guru untuk ikut serta berbuat baik bersama anak-anak, serta kemampuan guru dalam menjadi suri teladan bagi anak-anak. Keteladanan guru tersebut akan berimplikasi pada tampilan perilaku anak.

Pemberlakuan tata tertib bagi anak juga dapat berimplikasi pada semakin bertambahnya pengetahuan akan kebaikan dan keburukan beserta dampaknya. Ini karena pada pemberlakuan tata tertib anak dikenalkan mana yang termasuk perbuatan baik dan mana yang termasuk perbuatan buruk. Pemberlakuan tata tertib dan pelaksanaan kegiatan pembiasaan juga dapat berimplikasi pada penciptaan lingkungan yang islami.

Kepemilikan dana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sentra, pembiasaan dan permainan berimplikasi pada kelancaran jalannya ketiga kegiatan tersebut. Selain berasal dari wali murid, dana juga berasal dari dana BOP (Bantuan Operasional Pendidikan), maka hal ini dapat berimplikasi pada penyelenggaraan layanan PAUD yang kredibel dan akuntabel.

- c. Implikasi dari penggunaan media massa untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra.

TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto memanfaatkan media massa untuk mensosialisasikan sekaligus mempromosikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran sentra kepada masyarakat. Media massa yang digunakan seperti surat kabar “Harian Suara Merdeka” dan *website* sekolah. Implikasinya adalah masyarakat memiliki akses yang luas terkait dengan pelaksanaan tersebut, termasuk lembaga PAUD lainnya.

Hal ini dapat menjadikan berbagai kegiatan unggulan dalam pembelajaran sentra ditiru oleh lembaga PAUD lain. Jika hal ini terjadi, maka TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto harus senantiasa melakukan kreasi dan inovasi untuk mendesain dan melaksanakan kegiatan-kegiatan unggulan lainnya dalam pembelajaran sentra.

- d. Implikasi dari pemberian motivasi bagi guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sentra.

Pemberian motivasi bagi guru di TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto oleh kepala TK sebagian besar berbentuk pemberian materi. Misalnya dengan memberikan *reward* dan kenaikan gaji secara berkala. Hal ini dapat berimplikasi pada praktek kepemimpinan kepala TK, yaitu kepala TK secara tidak disadari akan melaksanakan model kepemimpinan transaksional.

- e. Implikasi dari kegiatan monitoring dan supervisi terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra.

TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto melakukan kegiatan monitoring dan supervisi secara berkala untuk memastikan agar jalannya kegiatan pembelajaran sentra fokus pada pembentukan karakter anak usia dini.

Jadi pada dasarnya kegiatan monitoring dan supervisi ditujukan untuk mengontrol (*quality control*) pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra yang fokus pada pembentukan karakter anak usia dini akan mengarah pada pencapaian jaminan mutu lulusan (*quality assurance*) dan visi TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto. Dengan demikian hal ini berimplikasi pada kinerja guru yang terkontrol dan selalu mengarah pada pencapaian visi TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto.

### 3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, interpretasi dan pembahasan, maka dapat diajukan rekomendasi terkait dengan manajemen pendidikan karakter bagi anak usia dini sebagai berikut:

- a. Rekomendasi bagi TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto
- 1) Melakukan kegiatan posterisasi untuk mensosialisasikan nilai karakter yang diinternalisasikan pada anak usia dini.
  - 2) Menjadikan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan kepada anak usia dini sebagai budaya kerja warga sekolah.
  - 3) Idealnya dirumuskan strategi pelaksanaan program pendidikan karakter bagi anak usia dini sebagai pedoman operasional dalam implementasi tujuan dan program pendidikan karakter.
  - 4) Berdasarkan strategi pelaksanaan suatu program pendidikan karakter, dirumuskanlah *Standar Operating Procedures* (SOP) untuk menjamin bahwa pelaksanaan suatu program sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan.
  - 5) Berdasarkan SOP yang telah disusun, ditetapkanlah Instruksi Kerja (IK) untuk menentukan siapa sajakah pihak-pihak yang terlibat dalam

implementasi tujuan dan program pendidikan karakter bagi anak usia dini.

- 6) Perlu disiapkan sumber-sumber belajar yang dapat memperkaya pengalaman anak seperti buku pelajaran, media audio-visual, dan benda-benda atau makhluk hidup di sekitar TK al-Irsyad al-Islamiyyah Purwokerto.
  - 7) Kegiatan pembiasaan pada kegiatan penyambutan, kegiatan awal, dan kegiatan penutup harus disertai dengan kegiatan penilaian terhadap perilaku-perilaku anak usia dini selama mengikuti kegiatan pembiasaan.
  - 8) Kegiatan pembiasaan harus disertai atau didukung dengan kegiatan pengkondisian.
  - 9) Kegiatan bermain dilakukan untuk memecahkan kebosanan anak dalam belajar.
- b. Rekomendasi bagi Lembaga PAUD yang Lain
- 1) Lembaga PAUD memfokuskan penyelenggaraan layanan PAUD pada pembentukan karakter anak usia dini, bukannya pada kegiatan membaca, menulis, dan berhitung (calistung).
  - 2) Implementasi pendidikan karakter anak usia dini dapat terwujud jika lembaga PAUD memiliki kebijakan tentang program pendidikan karakter.
  - 3) Lembaga PAUD yang hendak melaksanakan (implementasi) program pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat bekerja sama dengan lembaga PAUD lain yang sudah melaksanakannya untuk mendapatkan bahan masukan.
- c. Rekomendasi bagi Direktorat PAUD dan Ditjen PAUDNI Kemendikbud RI Propinsi Jawa Tengah
- 1) Mensosialisasikan kepada masyarakat akan urgensi pendidikan karakter bagi anak usia dini di masa sekarang dan di masa depannya melalui optimalisasi program “Bunda PAUD”.
  - 2) Mensosialisasikan pembelajaran sentra secara merata kepada lembaga PAUD di propinsi Jawa Tengah.
  - 3) Melakukan kegiatan pembinaan secara intensif bagi guru terkait dengan implementasi model pembelajaran sentra untuk membentuk karakter anak usia dini.
- d. Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Melakukan penelitian pendidikan karakter bagi anak usia dini bukan hanya di Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK) tetapi juga di Taman Penitipan Anak (TPA).

- 2) Melakukan kegiatan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD yang telah melaksanakan kurikulum 2013 secara optimal.

#### J. Daftar Pustaka

- Abdullah, Amin. (2002). *Antara al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*. Bandung: Mizan.
- Addimasyqi, Muhammad Jamaluddin Alqasimi. (tt). *Mauidhatul Mu'minin min Ihya Ulumuddin*. Bandung: al-Maktabah at-Tijariyyah al-Kubro.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ahmad bin Hambal. (tt). *Musnad Ahmad bin Hambal*. Versi Maktabah Syamilah.
- Al-Ghazali. (2008). *Mutiara Ihya Ulumuddin*. Terj. Mukhtashar Ihya Ulumuddin. Bandung: Mizan.
- Amini, Ibrahim. (2006). *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*. Jakarta: al-Huda.
- Arifin, Muzayyin. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda.
- Aunillah, Nurla Isna. (2015). *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Flashbooks.
- El-Khuluqo, Ihsana. (2015). *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usis Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gandhi, Teguh Wangsa. (2011). *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartono. (2011). *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. (2006). *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Jalaluddin. (2015). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jannah, Lily Alfiyatul. (2013). *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele*. Yogyakarta: Diva Press.
- Juwariyah. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Koesoema, Doni. (2015). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

- Latif, Mukhtar, dkk . (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lickona, Thomas. (1992). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Ma'ruf, M. (2015). *Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam al-Qur'an dan Hadist*. Didaktika Religia Volume 3 Nomor 2.
- Majid dan Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Islami*. Bandung: Rosda.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Masruroh, Ninik. (2014). *Manajemen Inovasi Pembelajaran: Studi Multi Situs Penerapan Metode Sentra dan Lingkaran pada PAUD Unggulan Nasional Berbasis Islam di Tiga Kota Jawa Timur*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mudyahardjo, Redja. (2002). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Muh. Sulhan, Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Perencanaan Kurikulum Pendidikan Anak di Cirebon, *Disertasi*, UNINUS Bandung, 2011.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda.
- Musbikin, Imam. (2010). *Buku Pintar PAUD: dalam Perspektif Islami*. Yogyakarta: Laksana.
- Nashir, Haidar. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ningsih, Tutuk. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Noddings, Nel. (1998). *Philosophy of Education*. United State of America: Stanford University.
- Nucci, Larry P, dkk. (2014). *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Bandung: Nusamedia.
- Nugraha, Ali. (2013). *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ramayulis dan Samsul Nizar (2010). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Risaldy, Sabil. (2014). *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Rozak, Hefniy. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan dalam al-Qur'an: Tinjauan Sakralitas, Profanitas dan Gabungan*. Yogyakarta: Teras.
- Sallis, Edward. (2010). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.



- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Rosda.
- Sanusi, Achmad. (2015). *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sinyo dan Nurani. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini ala Luqman al-Hakim*. Jakarta: Qibla.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulaiman, Abu Amr Ahmad. (2000). *Metode Pendidikan Anak Muslim Prasekolah*. Jilid 1. Terj. Minhajuth Thiflil Muslim lil Dhau'al Kitab wa As-sunnah. Jakarta: Darul Haq.
- Sulaiman, Abu Amr Ahmad. (2005). *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia 6 s/d 9 Tahun*. Jilid 2. Terj. Minhajuth Thiflil Muslim lil Dhau'al Kitab wa As-sunnah. Jakarta: Darul Haq.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. (2010). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Terj. Manhaj at-Tarbiyah an Nabawiyah lith Thifl. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Suyadi dan Dahlia. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013: Proses Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Rosda.
- Suyadi, Model Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Islam: Studi Implementasi Pengembangan Karakter Sejak Usia Dini pada PAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Laporan Hasil Penelitian*, FTIK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Ulfah, Fari. (2015). *Manajemen PAUD: Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2012). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. (2013). *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi.
- Yani Nuraini, Manajemen Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini: Studi Deskriptif pada Taman Kanak-kanak TKN Pembina Tasikmalaya dan TK Persis Garut Jawa Barat, *Disertasi*, UNINUS Bandung, 2013.
- Yaumi. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: kencana.
- Yus, Anita. (2012). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

#### **K. Curriculum Vitae**

Nama	: Novan Ardy Wiyani
Tempat dan Tanggal Lahir	: Brebes, 25 Mei 1985
Alamat	: Jl. Stasiun Bumiayu RT 5 / RW V Dukuhturi, Bumiayu, Brebes
Status	: Menikah
HP	: 085741779417
e-mail	: <a href="mailto:fenomenajiwa@gmail.com">fenomenajiwa@gmail.com</a>
Riwayat Pendidikan	

1. SD Negeri Dukuhturi V Kecamatan Bumiayu (Lulus 1997)
2. SMP Negeri 1 Bumiayu (Lulus 2000)
3. SMA Negeri 1 Bumiayu (Lulus 2003)
4. S1 pada Prodi PAI, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto (Lulus 2007)
5. S2 pada Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus 2011)
6. S3 pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan, Prodi Ilmu Pendidikan UNINUS Bandung (Sedang menempuh Disertasi)

#### Riwayat Pekerjaan

1. Guru TPQ Nur Iman Karang Jambu, Purwokerto Utara (2004 – 2007)
2. Guru SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu (2008 – 2010)
3. Guru SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu (2007 – 2011)
4. Dosen pada STKIP Islam Bumiayu (2010 – 2013)
5. Dosen Tidak Tetap pada STAI Al-Hikmah 2 Benda Sirampog (2012 – 2015)
6. Dosen Mitra pada Prodi PGPAUD IKIP Veteran Semarang (2013 – sekarang)
7. Tutor pada Prodi PGPAUD Universitas Terbuka UPBJJ Purwokerto (2013 – sekarang)
8. Dosen Tetap Program Studi PGRA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto (sekarang).

#### Hasil Karya Tulis Ilmiah

##### Jurnal Ilmiah

Nama Jurnal	Judul	Tahun
INSANIA STAIN Purwokerto	1. Transformasi Madrasah Bermutu Terpadu	2011
	2. Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah	2012
	3. Desain Pendidikan Anti Korupsi di SD	2012
	4. Transformasi Nilai Pendidikan Islam melalui Tradisi Sunatan pada Masyarakat Bumiayu	2013
	5. Format Kegiatan Kepramukaan untuk Membentuk Karakter Peserta didik dalam Kurikulum 2013	2014
DIALEKTIKA STKIP Islam Bumiayu	6. Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Kantin Kejujuran	2011
	7. Desain Budaya Islami di Sekolah Dasar	2012
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM (JPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	8. Desain Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Anti Terorisme	2013
JURNAL AL- BIDAYAH UIN Sunan Kalijaga	9. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Gerakan Pramuka di SD	2012

JURNAL MEDIA PENDIDIKAN UIN Sunan Gunung Jati Bandung	10. Pendidikan Akhlak Berbasis TQM	2013
JURNAL HERMENIA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	11. Integrasi Agama dan Sains melalui RPP Berbasis QS. An-Nahl : 78	2013
JURNAL INSANIA IAIN Purwokerto	12. Format Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Kurikulum 2013	2014
	13. Konsep Pendidikan Karakter menurut Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd	2015
JURNAL GENDER DAN ANAK YINYANG IAIN Purwokerto	14. Etos Kerja Kaum Ibu sebagai Pendidik PAUD	2015
JURNAL MANAGERIA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	15. Kompetisi dan Strategi Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing	2016
JURNAL THUFULA STAIN Kudus	16. Optimalisasi Kecerdasan Spiritual BAGI Anak Usia Dini menurut Abdullah Nashih Ulwan	2016
JURNAL GENDER DAN ANAK YINYANG IAIN Purwokerto	17. Potret Ideal Kepemimpinan Perempuan sebagai Pengelola Lembaga PAUD	2016
JURNAL TA'DIB UIN RADEN FATAH PALEMBANG	18. Strategic Management Process of Islamic Character Development of Early Childrem in Islamic Kindergarten	2016
JURNAL AWLADY IAIN Syekh Nurjati Cirebon	19. Pengembangan Kegiatan Program Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal	2017

### Buku Teks

Penerbit	Judul	Tahun
Citra Aji Parama Yogyakarta	1. Pendidikan Karakter dan Kepramukaan	2011
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	2. Format PAUD	2011
Pedagogia Yogyakarta	3. Manajemen Pendidikan Karakter	2012
Teras Yogyakarta	4. Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa	2012

Teras Yogyakarta	5. Ilmu Kalam	2013
Alfabeta Bandung	6. PAI Berbasis Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Umum	2013
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	7. Rancang-Bangun Ilmu Pendidikan Islam Monokhotomik-Holistik	2012
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	8. Teacherpreneurship	2012
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	9. Save Our Children from Schoolbullying	2012
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	10. Bina Karakter Anak Usia Dini	2012
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	11. Membumikan Pendidikan Karakter di SD	2012
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	12. Desain Pembelajaran Pendidikan	2013
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	13. Manajemen Kelas	2013
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	14. Psikologi Pendidikan	2013
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	15. Bimbingan dan Konseling SD	2013
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	16. Pengembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini	2014
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	17. Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus	2014
Gavamedia Yogyakarta	18. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini	2014
Gavamedia Yogyakarta	19. Etika Profesi Keguruan	2015
Gavamedia Yogyakarta	20. Manajemen PAUD Bermutu	2015
Gavamedia Yogyakarta	21. Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter	2015
Gavamedia Yogyakarta	22. Manajemen Strategik untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini	2016
Gavamedia Yogyakarta	23. Kapita Selekta PAUD	2016
Gavamedia Yogyakarta	24. Konsep Dasar PAUD	2016
Ar-Ruzz Media Yogyakarta	25. Profesionalisasi Kepala PAUD	2017
Gavamedia Yogyakarta	26. Manajemen PAUD Berdaya Saing	2017